



Peningkatan Akuntabilitas Personal Mahasiswa Penerima KIP Kuliah UCY melalui Edukasi Literasi Finansial Terintegrasi

Enderwati¹, Citra Ayudiati^{2*}, Ika Destina Puspita³, Supriati Hardi Rahayu⁴, Lutfiani Hidayat⁵

^{1,2,3,4} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Indonesia, ⁵Universiti Islam Sultan Sharif Ali Bandar Seri Begawan Brunei Darussalam

*Penulis Koresponden, email: cayudiati@gmail.com

Diterima: 20-02-2026

Disetujui: 28-06-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas personal mahasiswa penerima KIP kuliah di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY) melalui edukasi Literasi finansial terintegrasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Mixed method* dengan desain sekuensial eksplanatori yang melibatkan 34 mahasiswa penerima beasiswa sebagai sasaran program. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian meliputi pelatihan perencanaan keuangan, lokakarya manajemen waktu, dan pembentukan komunitas mahasiswa peduli KIP Kuliah. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan akuntabilitas personal mahasiswa dalam mengelola dana secara bijaksana yang berdampak pada pada tujuan pembangunan masyarakat bidang pendidikan tinggi. Disarankan adanya pendampingan berkelanjutan agar program ini mampu memberikan dampak bagi pembangunan masyarakat bagi kemandirian pendidikan tinggi dan finansial

Kata Kunci: KIP Kuliah, Literasi Keuangan, Pengelolaan Dana, Akuntabilitas

Abstract

This community service activity aims to increase the personal accountability of KIP recipient students studying at Cokroaminoto University Yogyakarta (UCY) through integrated financial literacy education. Using a mixed-methods approach with an explanatory sequential design, data were collected from 34 scholarship recipients. The intervention included comprehensive financial planning workshops, zero-based budgeting training, and the formation of a KIP Kuliah student community. The results demonstrate that integrated financial education significantly enhances students' personal accountability. There is ongoing support so that this program can have an impact on community development for higher education and financial independence.

Keywords: KIP Kuliah, Financial Literacy, Fund Management, Accountability

Pendahuluan

Akses terhadap pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap individu, namun realitanya biaya pendidikan yang tinggi seringkali menjadi penghambat bagi calon mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi (Ahmed et al. 2022; Berlanga and Corti 2025). Pemerintah Indonesia mengatasi tantangan ini melalui program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi calon mahasiswa berprestasi dari latar belakang ekonomi terbatas. Perilaku ini dapat menyebabkan penyalahgunaan dana, kecemburuan sosial, dan ketidaktepatan sasaran program. Selain itu, kurangnya literasi keuangan dan manajemen waktu yang buruk menjadi masalah signifikan yang menghambat kemandirian finansial dan motivasi berprestasi mahasiswa (Mulyaningsih et al. 2022; Nawantoro et al. 2026; Novitri, Tarigan, and Dharma 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian ini menawarkan solusi melalui pelatihan literasi keuangan komprehensif, edukasi perencanaan keuangan, pembentukan komunitas mahasiswa peduli KIP Kuliah, dan lokakarya manajemen waktu serta pembinaan *soft skills*. Tahapan program meliputi persiapan dan koordinasi (bulan 1), lokakarya literasi keuangan dasar dan pengelolaan arus kas, serta pendampingan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan. Bentuk keterlibatan dan peran serta meliputi Ketua Tim Pengusul (dosen Akuntansi) sebagai penanggung jawab dan narasumber utama; Anggota Tim Pengusul (dosen Akuntansi) sebagai penyusun materi dan fasilitator; Anggota Tim Pengusul (dosen Manajemen) mengembangkan materi literasi; Tenaga Administrasi membantu fasilitasi data dan logistik; serta mahasiswa Akuntansi sebagai asisten fasilitator dan tim dokumentasi. Mitra program, yaitu unit kemahasiswaan UCY, akan terlibat dalam penyediaan data, akses fasilitas, identifikasi kebutuhan, pemantauan, dukungan, dan sinergi program.

Penelitian menunjukkan bahwa beasiswa KIP Kuliah berkorelasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa, yang tercermin dari perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang stabil dan meningkat setiap semester. Ini didorong oleh adanya aturan IPK minimal yang harus dipertahankan oleh penerima KIP Kuliah (Alviyah et al. 2023). Selain itu, mahasiswa penerima KIP Kuliah dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengelola dana bantuan hidup mereka secara bijaksana (Gunawan and Fahrani 2025).

Namun, implementasi program KIP Kuliah tidak luput dari berbagai tantangan. Salah satu isu yang muncul adalah kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan sebagian mahasiswa penerima beasiswa. Fenomena hedonisme, yang dicirikan oleh fokus berlebihan pada kesenangan dan

pemenuhan keinginan materi, telah teridentifikasi sebagai masalah di kalangan mahasiswa penerima KIP Kuliah (Ciek Julyati Hisyam et al. 2024). Penelitian lain mengungkapkan bahwa tekanan sosial, lingkungan kampus, media sosial, manajemen keuangan yang kurang efektif, dan kurangnya pendidikan finansial menjadi faktor pendorong utama perilaku konsumtif ini.

Ironisnya, meskipun modernisasi dan kemudahan pendaftaran beasiswa secara *online* bertujuan untuk mempermudah akses, hal ini justru membuka peluang manipulasi data dan perilaku hedonistik di kalangan mahasiswa. Praktik dramaturgi, di mana sebagian mahasiswa KIP Kuliah menampilkan diri sebagai individu yang kurang mampu di panggung depan tetapi menjalani gaya hidup hedonistik di panggung belakang, juga menjadi sorotan (Anggun Putri Ady Triyas, Dwi Rizky Wulan Maulida, and Elanda Cika Alodya Nathania 2023).

Pemerataan akses Pendidikan tinggi melalui KIP Kuliah sebagai pilar fundamental dalam pembangunan secara luas dimana akan menjadi landasan utama bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat menjadi tekanan dalam penelitian ini. Maka beberapa prioritas dan solusi permasalahan dalam pengabdian ini dipetakan meski masih dalam perguruan tinggi tertentu, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

Permasalahan pertama: Perilaku konsumtif dan hedonisme di kalangan mahasiswa penerima KIP Kuliah . Solusi: Adanya edukasi mengenai perencanaan keuangan dan prioritas pengeluaran. Mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai pentingnya menyusun anggaran pribadi, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memprioritaskan pengeluaran yang mendukung aktivitas akademik dan pengembangan diri. Pelatihan akan mencakup teknik menyusun anggaran bulanan, melacak pengeluaran, dan mengidentifikasi pos-pos pemborosan. Pendekatan edukasi ini akan menekankan dampak negatif perilaku konsumtif jangka panjang terhadap keberlanjutan studi dan kemandirian finansial di masa depan. Materi akan disampaikan secara interaktif, melibatkan studi kasus nyata, dan sesi diskusi untuk mengubah pola pikir dan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh (Marita and Prayogi 2024) menunjukkan bahwa tekanan sosial, lingkungan dan kurangnya pendidikan finansial mendorong perilaku konsumtif sehingga solusi ini langsung menargetkan akar masalah dengan pemberian edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Permasalahan selanjutnya: Kurangnya literasi dan Manajemen Keuangan Mahasiswa. Solusi berupa Pelatihan Literasi Keuangan Kompreherensif. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek literasi keuangan, mulai dari konsep dasar pengelolaan uang, pentingnya menabung, investasi sederhana (misal, mengenal jenis-jenis tabungan, deposito, atau

instrumen investasi syariah yang aman), manajemen utang yang sehat, hingga perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Mahasiswa akan diajarkan cara membuat catatan keuangan sederhana, menggunakan aplikasi keuangan digital, dan memahami laporan keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Michi Lussy 2024) dimana literasi keuangan yang baik serta pengelolaan arus kas yang efektif akan berkorelasi signifikan dengan kemandirian ekonomi mahasiswa sehingga peningkatan literasi keuangan menjadi pondasi yang penting bagi mahasiswa penerima KIP Kuliah.

Permasalahan ketiga: Penyalahgunaan dana dan ketidaktepatan sasaran. Solusinya; pembentukan komunitas mahasiswa peduli KIP Kuliah dan peningkatan akuntabilitas personal. Uraian: Membentuk komunitas di mana sesama mahasiswa penerima KIP Kuliah dapat saling berbagi pengalaman, strategi pengelolaan dana, dan memberikan dukungan moral. Komunitas ini juga dapat berfungsi sebagai sarana *peer-to-peer learning* dan pengawasan sosial yang positif. Selain itu, program akan menekankan pentingnya akuntabilitas personal dalam penggunaan dana beasiswa, mengingatkan kembali tujuan utama KIP Kuliah sebagai investasi pemerintah untuk masa depan mereka. Pendampingan adalah salah satu wujud dari pengawasan dan peningkatan kesadaran dalam hal pelaporan dan kesadaran finansial (Gunawan and Fahriani 2025).

Permasalahan keempat: Faktor penghambat motivasi (kesulitan membagi waktu, kemalasan, lingkungan sosial). Solusi: Lokakarya manajemen waktu dan pembinaan softskills. Uraian: Selain literasi keuangan, mahasiswa juga akan mendapatkan lokakarya tentang manajemen waktu yang efektif untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik, sosial, dan pengembangan diri. Pembinaan soft skills seperti disiplin, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan ketahanan diri juga akan diintegrasikan untuk memperkuat motivasi berprestasi dan menghadapi tantangan di lingkungan kampus. Faktor yang menjadi penghambat motivasi seperti kesulitan membagi waktu dan kemalasan perlu diatasi untuk memastikan mahasiswa dapat mencapai potensi akademisnya (Marita and Prayogi 2024).

Salah satu inisiatif krusial pemerintah Indonesia untuk mendukung pembangunan masyarakat bidang pendidikan tinggi, program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) telah banyak diteliti sebelumnya. (Alviyah et al. 2023; Marita and Prayogi 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan Program itu dirancang sebagai bantuan studi yang signifikan bagi calon mahasiswa dengan latar belakang ekonomi terbatas yang memiliki prestasi akademik (Anggun Putri Ady Triyas et al. 2023; Marita and Prayogi 2024). Penelitian lain telah menunjuknya sebagai kelanjutan dan pengganti dari beasiswa Bidikmisi yang bertujuan mulia untuk meringankan beban finansial

mahasiswa dari keluarga kurang mampu (Anggun Putri Ady Triyas et al. 2023). Dengan adanya subsidi pemerintah, biaya kuliah mahasiswa ditanggung, dan mereka juga menerima uang saku untuk kebutuhan hidup. Harapannya, dukungan finansial ini akan memperkuat motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan, mempertahankan, bahkan meningkatkan nilai akademik mereka dari semester ke semester (Alviyah et al. 2023; Anggun Putri Ady Triyas et al. 2023; Meiriza et al. 2023).

Meski demikian peneliti kuantitatif lain telah menunjukkan perlunya sikap yang sepatutnya dari para penerima beasiswa dan menghindari perilaku yang menyimpang dari tujuan mulia KIP (Ciek Julyati Hisyam et al. 2024; Gunawan and Fahriani 2025; Nawantoro et al. 2026). Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan pengelolaan dana KIP Kuliah dan meningkatkan literasi keuangan bagi mahasiswa penerima KIP di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY), sehingga mereka tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga mandiri secara finansial (Ciek Julyati Hisyam et al. 2024). Dengan penguatan dalam Edukasi Literasi finansial yang terintegrasi tersebut, penerima KIP Kuliah di UCY bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan pendidikan masyarakat bidang pendidikan tinggi ini. Beasiswa perguruan tinggi seperti KIP bisa jadi instrumen utama dalam pembangunan guna pemutusan mata rantai kemiskinan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) unggul (Kirani et al. n.d.; Lismayana, Syamsul, and Marlina 2025; Sitepu et al. 2025). Mereka bisa kembali ke daerah asal sebagai agen perubahan, membawa inovasi, dan menggerakkan ekonomi maupun sektor publik di daerah (Kirani et al. n.d.; Lismayana et al. 2025; Novitri et al. 2024).

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengadopsi pendekatan kombinasi metode *mix methods* dengan menggunakan desain Sekuensial Eksplanatori dimana dimensi kuantitatif digunakan untuk mengukur efektifitas dan signifikan dampak pelatihan, sementara dimensi kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami konteks perilaku serta tantangan yang tidak terukur oleh data numerik. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa aktif penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa aktif penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

Pengumpulan data spesifik meliputi 3 tahapan, yaitu; asesmen, intervensi dan evaluasi. Fase asesmen kebutuhan dan pemetaan awal. Fase ini bertujuan untuk memperoleh data *baseline* dan memvalidasi kebutuhan materi pelatihan. *Pretest*: metode kuantitatif digunakan untuk penyebaran kuesioner terstruktur kepada seluruh partisipasi, dimana kuesioner dirancang untuk

mengukur perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan. *Focus Group Discussion* (FGD): Dilaksanakan untuk mendapatkan data kualitatif mendalam mengenai tantangan perilaku dan pengalaman nyata mahasiswa, termasuk faktor faktor pendorong hedonism dan konsumtif yang didorong oleh tekanan sosial atau kurangnya pendidikan finansial. Hasil FGD digunakan untuk memperkaya studi kasus dan materi pelatihan agar lebih aplikatif.

Fase intervensi. Metode inti yang digunakan adalah Pelatihan dan Workshop Interaktif yang disampaikan oleh tim Dosen Akuntansi dan Manajemen yang memiliki kepakaran dalam perencanaan dan literasi keuangan. Fokus materi : meliputi literasi keuangan dasar, pengelolaan arus kas, menyusun anggaran *Zero Based Budgeting*, identifikasi pos kebutuhan versus keinginan dan pengenalan investasi sederhana (tabungan berjangka, atau reksadana). Tehnik pelaksanaan: menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui diskusi kelompok, studi kasus dan simulasi.

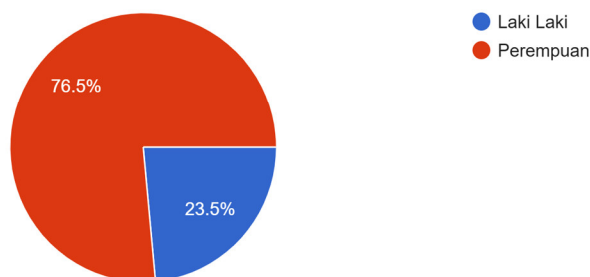
Fase evaluasi dan monitoring dimana ada: Post test atau kuesioner yang identik dengan pre test disebarkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan ketrampilan literasi keuangan. Survei perubahan perilaku (monitoring): dilakukan untuk menilai pergeseran perilaku dari konsumtif menjadi produktif dan bertanggung jawab

Hasil dan Pembahasan

Analisa data kuesioner awal dilakukan terhadap kuesioner yang diisi oleh 34 mahasiswa penerima KIP kuliah di UCY. Data ini berfungsi sebagai *baseline* pemetaan profil demografi partisipan dan mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap konsep konsep kunci dalam literasi sebelum intervensi program pengabdian. Yaitu: *budgeting*, manajemen sisa dana dan diversifikasi resiko.

Profil demografi partisipan

Tabel 2
Demografi Peserta
Gender
34 responses



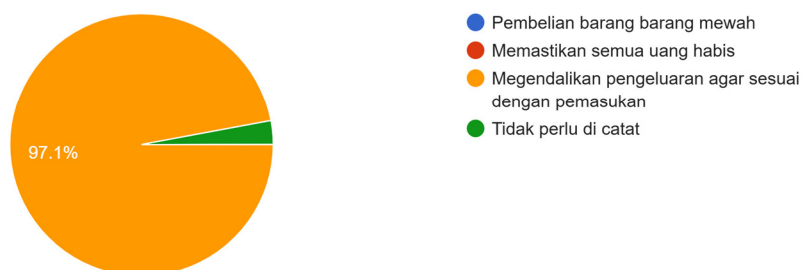
Data demografi menunjukkan dominasi partisipasi dari responden perempuan. Dari total 34 responden 76,5 % adalah perempuan sementara 23,5 % adalah laki laki. Distribusi gender yang timpang ini memberikan indikasi bahwa intervensi pelatihan harus mempertimbangkan karakteristik dan perilaku pengambilan keputusan finansial yang mungkin berbeda antar gender, meskipun mayoritas konsep pengelolaan keuangan bersifat universal.

Pemahaman fungsi anggaran bulanan (*budgeting*)

Pertanyaan mengenai manfaat utama menyusun anggaran bulanan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai fungsi *budgeting*. Sebanyak 91,7 % responden dengan tepat memilih opsi “mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan pemasukan” sebagai manfaat utama. Tingginya prosentase ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara teoritis menyadari tujuan essential dari penyusunan anggaran (Sulaiman dan Ayudiati, 2025). Oleh karena itu fokus pelatihan tidak perlu lagi pada justifikasi perlu anggaran melainkan harus dialihkan pada aspek ketrampilan teknis dan disiplin perilaku dalam menyusun serta mematuhi anggaran (misalnya teknik *zero based budgeting* atau penggunaan aplikasi digital)

Tabel 1

Apa manfaat utama dari menyusun anggaran bulanan bagi penerima KIP Kuliah
34 responses



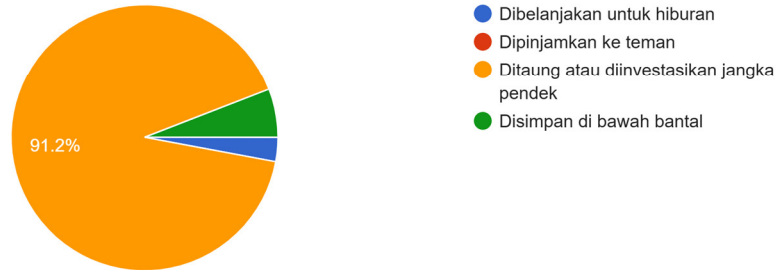
Tindakan finansial terhadap sisa dana

Respons terhadap pertanyaan mengenai tindakan finansial paling bijak jika memiliki sisa dana KIP dalam sebulan juga menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap prinsip pengelolaan asset. Sebesar 91,2 % responden menyatakan bahwa tindakan paling bijak adalah “ditabung atau diinvestasikan jangka pendek”. Hanya sebagian kecil responden yang memilih tindakan konsumtif atau beresiko seperti dibelanjakan untuk hiburan, dipinjamkan ke teman atau disimpan di bawah bantal. Hasil ini menguatkan bahwa motivasi teoritis untuk menabung dan berinvestasi sudah tinggi, yang selaras dengan tujuan program untuk membangun masyarakat pada fondasi kemandirian finansial pasca kampus.

Tabel 2

Jika anda memiliki sisa dana KIP Kuliah yang tidak terpakai dalam sebulan , tindakan finansial yang paling bijak adalah

34 responses



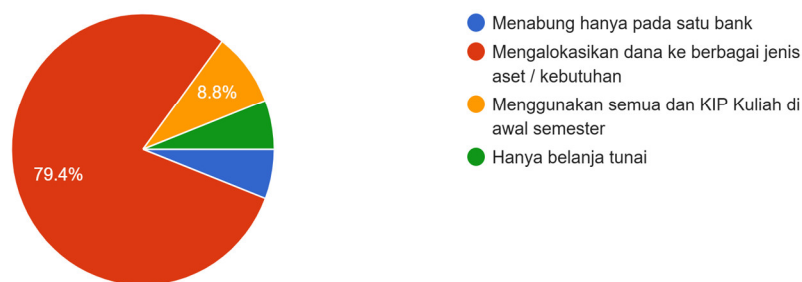
Pemahaman konsep diversifikasi resiko

Konsep diversifikasi resiko menjadi indikator penting dalam literasi keuangan yang lebih maju. Mayoritas responden yaitu 79,4% berhasil mengidentifikasi bahwa diversifikasi resiko berarti: “mengalokasikan dana ke berbagai jenis asset/kebutuhan”. Meskipun angka ini cukup tinggi, terdapat 20,6 % responden yang masih memilih opsi yang tidak tepat (menabung hanya pada satu bank, menggunakan semua dana di awal semester atau hanya belanja tunai). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dasar *budgeting* yang kuat tetapi memiliki celah dalam pemahaman konsep investasi dan manajemen resiko yang perlu diperkuat melalui edukasi yang lebih mendalam, seperti pengenalan instrumen investasi sederhana dan aman (*safe haven asset*).

Tabel 3.

Konsep diversifikasi resiko dalam konteks keuangan pribadi berarti

34 responses



Hasil Post Test

Peningkatan pengetahuan teknis. Penguasaan *budgeting*, yaitu mahasiswa beralih dari sekedar memahami teori menjadi mampu menerapkan teknik spesifik seperti *Zero Based Budgeting* (Suwendi and Fitroti 2025). Manajemen Investasi dimana terdapat peningkatan pemahaman mengenai instrumen investasi yang aman dan *safe haven asset* untuk menutup celah pengetahuan manajemen risiko yang sebelumnya masih lemah. Literasi

keuangan digital dimana mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital untuk melakukan pencatatan dan pelacakan kas secara rutin.

Perubahan perilaku dan Akuntabilitas. Akuntabilitas personal dimana hasil evaluasi membuktikan bahwa pendidikan keuangan yang terintegrasi secara signifikan meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam menggunakan dana beasiswa sesuai dengan peruntukannya (Rahmanda et al. 2025). Pergeseran pola konsumsi karena terdeteksi adanya pergeseran perilaku dari konsumtif menjadi lebih produktif, dimana mahasiswa mulai memprioritaskan kebutuhan akademik di atas keinginan hedonistik. Manajemen waktu melalui lokakarya *soft skills*, mahasiswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi

Penguatan Aspek sosial. *Per to Peer learning* dengan pembentukan komunitas “Peduli KIP Kuliah” berhasil menciptakan sistem pengawasan sosial yang positif antar sesama penerima beasiswa (Saputra et al. 2025). Mitigasi praktik dramaturgi atau literasi yang lebih baik membantu mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan manipulasi data atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan esensi bantuan pemerintah (Anggun Putri Ady Triyas et al. 2023).

Penutup

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka optimalisasi dana KIP Kuliah memberikan kesimpulan bahwa integrasi antara bantuan finansial dan penguatan literasi keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan sebuah fenomena menarik di mana mahasiswa penerima beasiswa sebenarnya telah memiliki pemahaman konseptual yang sangat kuat terhadap prinsip dasar manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang sudah memahami bahwa tujuan utama anggaran adalah mengendalikan pengeluaran (91,7%) dan menyadari pentingnya mengalokasikan sisa dana untuk tabungan atau investasi jangka pendek (91,7%). Namun pengetahuan teoritis ini seringkali terhambat oleh tantangan perilaku seperti gaya hidup konsumtif, pengaruh media sosial serta manajemen waktu yang kurang efektif.

Program ini berhasil membuktikan bahwa intervensi berupa pelatihan literasi keuangan komprehensif dan pembentukan komunitas peduli KIP Kuliah mampu meningkatkan akuntabilitas personal mahasiswa. Dengan membekali mereka ketrampilan teknis seperti *zero based budgeting* dan pengenalan instrument investasi yang aman, mahasiswa tidak hanya didorong untuk sukses secara akademik, tetapi juga dipersiapkan untuk memiliki kemandirian finansial pasca kampus. Secara sosiologis, peningkatan literasi ini

menjadi solusi preventif terhadap praktik manipulasi data atau gaya hidup *hedonistic* yang merusak esensi dari program bantuan pemerintah bagi pembangunan masyarakat bidang pendidikan tinggi. Keberhasilan program yang diukur melalui metode *mixed methods* ini menegaskan bahwa edukasi finansial yang tepat sasaran dapat mengubah pola pikir mahasiswa dari sekedar konsumen menjadi pengelola keuangan yang bijak.

Sebagai langkah tindak lanjut, disarankan bagi institusi perguruan tinggi, khususnya unit kemahasiswaan untuk terus melakukan pendampingan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada siklus pelatihan saja. Disarankan adanya pengembangan sistem monitoring yang lebih disiplin terkait pelaporan penggunaan dana bantuan hidup agar lebih tepat sasaran. Selain itu, mengingat adanya dominasi partisipan perempuan sebesar 76,5 % dalam program ini, intervensi di masa depan perlu mempertimbangkan pendekatan psikologi keuangan yang berbasis gender untuk hasil yang lebih efektif. Penelitian lanjutan bagi pembangunan bidang pendidikan tinggi ini juga sangat terbuka untuk mengeksplorasi korelasi antara tingkat literasi keuangan dengan pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) secara lebih mendalam, guna memastikan bahwa stabilitas finansial berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Riaz, Adeel Ahmed, Waseem Barkat, and Rehmat Ullah. 2022. "Impact of Scholarships on Student Success: A Case Study of the University of Turbat, Pakistan." *The Pakistan Development Review* 231–58. doi:10.30541/v61i2pp.231-258.
- Alviyah, Erlin Nisa, Meilani Meilani, Muhammad Fawwaz, Sri Nanda Aprilia, Salma Adriyani Putri Saptaji, Rama Wijaya Abdul Rozak, and Heni Mulyani. 2023. "Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa?" *Journal of Creative Student Research* 1(2):309–18. doi:10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1496.
- Anggun Putri Ady Triyas, Dwi Rizky Wulan Maulida, and Elanda Cika Alodya Nathania. 2023. "Realitas Tersembunyi: Praktik Dramaturgi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2(4):253–67. doi:10.55606/concept.v2i4.809.
- Berlanga, Vanesa, and Franciele Corti. 2025. "Impact of Scholarships on University Academic Performance: A Comparative Analysis of Students with and without Scholarships." *Frontiers in Education* 10. doi:10.3389/educ.2025.1554073.

- Ciek Julyati Hisyam, Husnul Khotimah, Kartika Dewi, and Santika Viridi. 2024. "Analisis Fenomena Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Perspektif Sosio-Ekonomi Baru." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3(2):16–30. doi:10.58192/populer.v3i2.2134.
- Gunawan, Zulfaa, and Dian Fahriani. 2025. "Strategi Pengelolaan Dana Beasiswa Kip Kuliah Guna Mengatasi Perilaku Konsumtif Dan Meningkatkan Prestasi Akademik Di Fakultas Ekonomi Univesitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 9(2):192–202. doi:10.33884/jab.v9i2.9932.
- Kirani, Nabilla Septiya, Nayla Dwiandita Natasya Putri, Indah Prabawati, and An Suprpto. n.d. "Evaluasi Program Kebijakan Beasiswa KIP-K Dalam Memutus Rantai Kemiskinan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya."
- Lismayana, Herawati Syamsul, and Marlina. 2025. "Meraih Mimpi Tanpa Batas: Pendampingan Beasiswa dan Dukungan Sosial Menuju Perguruan Tinggi." *Omni Pengabdian Masyarakat* 2(3):74–79. doi:10.65277/opm.v2i3.132.
- Marita, Tria, and Arditya Prayogi. 2024. "Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)." *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(02):54–64. doi:10.70294/rr80jk09.
- Meiriza, Mica Siar, Graciela Br Sembiring, Vidia Wardana, Melody Sitorus, and Nur Sakinah. 2023. "Analisis Beasiswa Kip Kuliah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Medan Tahun 2023." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18(1):905–16. doi:10.55558/alihda.v18i1.99.
- Michi Lussy, Rochmad Bayu Utomo. 2024. "Hubungan Antara Bantuan Keuangan, Pengelolaan Cash Flow Dan Investasi Dini Terhadap Kemandirian Ekonomi Mahasiswa." 05:2723–8121.
- Mulyaningsih, Tri, Sarah Dong, Riyana Miranti, Anne Daly, and Yunastiti Purwaningsih. 2022. "Targeted Scholarship for Higher Education and Academic Performance: Evidence from Indonesia." *International Journal of Educational Development* 88:102510. doi:10.1016/j.ijedudev.2021.102510.
- Nawantoro, Pradipta Wiratama, Rafael Hizkia Hutagalung, Aisyah Zahra Tsany Atora, Najla Sabiya Zahirah, and Nadine Humaira Yandhi. 2026. "Correlation Analysis of KIP-K Scholarship Fund Misuse and Financial Inequality among Students at Institut Teknologi Bandung." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia (JPEI)* 8(1):46–58. doi:10.17509/yvcc8d17.

- Novitri, Dian, Azhari Akmal Tarigan, and Budi Dharma. 2024. "Analysis of The Effectiveness of KIP Scholarship Governance on Improving the Quality of Higher Education: (Case Study of UIN North Sumatra Students)." *Jurnal Manajemen Bisnis* 11(2):1365–78. doi:10.33096/jmb.v11i2.912.
- Rahmanda, Syaiful, Hasrul, Junaidi Indrawadi, and Irwan. 2025. "Pemanfaatan Beasiswa Kip Kuliah Dalam Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ppkn Penerima KIP Kuliah)." *EDU RESEARCH* 6(2):2850–58. doi:10.47827/jer.v6i2.1110.
- Saputra, Ragil Muhammad Ilham, Okta Kartika Rahmadhani, Nazwa Sefina Hikmayanti, Firly Amelia, Aisyah Dani Rosyada, and Joko Tri Nugraha. 2025. "Kontribusi Program KIP-K Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Sikap Belajar Mahasiswa Di Universitas Tidar." *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 5(1):16–16. doi:10.53697/iso.v5i1.2637.
- Sitepu, Novi Indriyani, Lukman Hakim, Nanda Rahmi, and Ferayanti. 2025. "Membangun Kemandirian Finansial Berlandaskan Ilmu dan Iman pada Mahasiswa Asrama Penerima Beasiswa KIP-K." *Jurnal Pengabdian Aceh* 5(4):248–55.
- Suwendi, Andri, and Aribbah Fitroti. 2025. "Pola Kebiasaan Budgeting Mahasiswa Penerima KIP-K Di UIN Bandung: Studi Perilaku Keuangan Penerima Beasiswa KIP-K." *Gunung Djati Conference Series* 56:73–81.
- Sulaiman, S., & Ayudiati, C. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi pengendalian Intern dan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengelolaan anggaran berbasis digital di instansi pemerintah daerah. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(3).